



PROCEEDING

Batusangkar International Conference II
Graduate Programme of IAIN Batusangkar

ISLAMIC ECONOMIC DEVELOPMENT : OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN GLOBAL ECONOMIC COMPETITION

Batusangkar, October 14 - 15, 2017



IAIN Batusangkar Press, 2017

ISLAMIC ECONOMIC DEVELOPMENT:
OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN GLOBAL
ECONOMIC COMPETITION

Proceeding

Batusangkar International Conference II Graduate
Programme of IAIN Batusangkar

Batusangkar, October 14 – 15, 2017

Reviewers:

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd.

Dr. Rizal, M.Ag.

Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum.

IAIN Batusangkar Press

2017

CONTENTS

Preface	iii
Contents	iv
Gold and Silver Currencies in the Global Economic Constellation: Alternative Solutions to Monetary Crisis	
<i>Syukri Iska</i>	1
مقترح بإعادة توجيه الأجندة البحثية وتكييف الأوضاع التربوية والخدمية في برنامج الاقتصاد الإسلامي كي تناسب نموذج التنمية المستدامة المقاصدي	
<i>Aly Abdel Moneim</i>	9
Announcement Effects of Sukuk In Saudi Arabia: The Impact on the Middle Eastern Islamic Economic System	
<i>Ziyaad Mahomed, Shamsheer Mohamad and Mohamed Ariff</i>	39
Contribution of Financial Inclusion on Human Capital Establishment in Real Sector Business	
<i>Abdus Salam</i>	61
The Contributions of Islamic Tourism Activities to Improve the People's Economic Quality Life	
<i>Afdaleni</i>	71
Mosque Economy, Ignored Community Economic Basis	
<i>Ahmad Syahir</i>	75
Policy Directions on Construction of Sharia Banking in National Banking System in Indonesia	
<i>Andrew Shandy Utama</i>	79
Prinsip Dasar Filosofi Ekonomi Islam Dalam Konteks Modern (Perspektif Maqashid Syariah)	
<i>Andriyaldi</i>	87
Improvement of Social Welfare Through Optimization of Organization of Zakat Management In Indonesia	
<i>Asnaini, Amimah Oktarina</i>	99
Stochastic Model of Population Status Dynamics Related to Zakat	
<i>Auliya Fithry, Muhammad Subhan, Dony Permana</i>	107
The Development of Sharia Southeast Asia Industry: The Political Economic Approach	
<i>Ayu Yuningsih, Disfa Lidian Handayani</i>	117
Economic Valuation of Natural Resources And Environment	
<i>Dwi Rini Kurnia Fitri</i>	125
Cash waqf as an alternative For people's economic empowerment (a potential study in Tanah Datar regency West Sumatra Province)	
<i>Eficandra, Syukri Iska, Raudhatul Jannah</i>	135
Disclosure of islamic social responsibility In sharia financial institutions	
<i>Elfina Yeni</i>	145

	The development of the role of zakat funds, infak, alms and waqf towards The growth of IKNB	
iii	<i>Elimartati</i>	155
iv	Study of economic empowerment program through cooperative empowerment Program, ukm, in globalization era in West Sumatera	
	<i>Eliza, Rina Susanti</i>	165
	Motif Ekonomi dan Non-Ekonomi di Balik Motivasi Berprestasi pada Perempuan Karir	
	<i>Eti Nurhayati</i>	173
	Dilemma of <i>Merantau</i> in Minangkabau Customary Life on Ulayat Land	
9	<i>Farida Arianti</i>	183
	Sharia Compliance on Customers' Decision to Save In Shariah Bank Study on Customers At A Branch Office of Bank Shariah Mandiri in Batusangkar	
39	<i>Gampito, Afridawati</i>	191
	Buying And Selling Of Najasiy In Modern Advertising	
	<i>Haftizzullah</i>	201
61	Religious Commodification to Increase Public Welfare Through Tourism Halal in Indonesia	
	<i>Hertina Yustati, Lucy Auditya, Yeti Afrida Indra, Yunida Een Fryanti, Evan Stiwan</i>	209
71	Marketing Strategy of Tabungan Wadi'ah at PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek	
	<i>Himyar Pasrizal, Fitria Zahara, Afriun Raus</i>	217
75	Baitul Maal Wat Tanawil In Regulation (Lasy Of Difficult)	
	<i>Ifelda Ningsih, Irma Sryani, Sulastri Caniogo</i>	225
79	Values Underlying Work Ethic of Rubber Farmers of Dayak Bakumpai Tribe	
	<i>Jirhanuddin</i>	233
	Syariah Banking In The Level of Islamic Values (Hope and Fact)	
87	<i>Khairina, Rahmat Kurnia</i>	249
	<i>Riba</i> in the Perspective of Muhammad Syahrur (A Methodological Review)	
	<i>Nofaldi</i>	257
99	Building People's Economic Empowerment in Shari'ah Constellation: An Overview of The Role of Zakat At The Micro And Macro Levels	
107	<i>Rizal Fahlefi</i>	263
	Empowerment of Household Mothers Through Training Activities And Organic Vegetable Seeds Cultivation In Malang City	
117	<i>Sopiah</i>	269
	Implementation of <i>Maqashid Shariat</i> in social responsibility Corporate in Sharia Banks	
125	<i>Sri Adella Fitri, Ramadanis</i>	283
	Implementation and Development of Dual Banking in Indonesian Banking System	
135	<i>Sri Yunarti</i>	289

STUDY OF ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM THROUGH COOPERATIVE EMPOWERMENT PROGRAM, UMKM, IN GLOBALIZATION ERA IN WEST SUMATERA

¹Eliza, ²Rina Susanti

¹)Department of Accounting, Faculty of Economics

2) Department of System Information, Faculty of Computer

Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

e-mail: do.elizappn@yahoo.co.id / do.riza@yahoo.co.id



ABSTRACT

The problem of poverty is a classical, complex and multidimensional problem must be faced. The problems derives from the powerlessness and inability of communities to fulfill basic rights, the vulnerability of communities to business competition, conflict and violence, the weakness of addressing population problems, inequalities and inequities of gender, and lack of development opportunities that cause a number of areas categorized as isolated. This study discusses the empowerment of the populist economy through the empowerment program of cooperatives, UMKM in the era of globalization, especially in West Sumatra. This research is done by collecting both secondary and field data by distributing questionnaires and doing interview.

The method of analysis used is regression model, in this case with the discussion of the magnitude of the coefficient of determination, simultaneous testing, partial testing and normality testing of the research data. The results of this study proves that the empowerment program of cooperatives helps the community to develop their efforts, especially in the face of globalization, especially in West Sumatra. The other side of the study is also able to help reduce the poverty rate faced by a country, especially in West Sumatra itself.

Keyword: Empowerment, economic, people

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan klasik dan kenyataan kompleks dan bersifat multidimensi yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Selain itu masalah kemiskinan juga memiliki spesifikasi yang berbeda antar wilayah perdesaan, perkotaan serta permasalahan khusus di wilayah pesisir dan kawasan tertinggal. Dalam kaitan dengan peningkatan kesempatan kerja dan berusaha maka pemenuhan terhadap hak atas pekerjaan tersebut secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah, disamping juga sektor riil dan perdagangan. Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) memiliki potensi yang besar dan strategis dalam rangka mengurangi kemiskinan, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh KUMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok KUMKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. KUMKM sebagai asset dapat diandalkan sebagai penggerak roda ekonomi masyarakat di pedesaan, perkotaan bahkan di daerah tertinggal.

Berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, maka beberapa kegiatan pokok yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM dalam rangka program memberdayakan KUMKM, antara lain:

Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif bagi Koperasi dan UKM

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:

- Fasilitasi dan penyediaan kemudahan dalam formalisasi usaha dengan mengembangkan pola pelayanan satu atap untuk memperlancar proses dan mengurangi biaya perizinan;
- Penyempurnaan Peraturan Perundangan, seperti UU tentang UKM, UU tentang Perkoperasian, dan UU tentang Wajib Daftar Perusahaan, beserta ketentuan pelaksanaannya dalam rangka membangun landasan legalitas usaha yang kuat, dan melanjutkan penyederhanaan birokrasi, perijinan, lokasi, serta peninjauan terhadap peraturan perundangan lainnya yang kurang kondusif bagi UMKM terutama peninjauan terhadap pemberlakuan berbagai pungutan biaya usaha, baik yang sektoral maupun spesifik daerah;
- Memperbaharui/memulihkan hak-hak legal, antara lain dengan memperbaharui/ memulihkan surat-surat izin usaha melalui prosedur dan mekanisme yang sederhana, mudah dan cepat serta tanpa pungutan. Bila memungkinkan bahkan cukup dengan sekedar melapor/mendaftar saja;

Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha KUKM

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:

- Perluasan sumber pembiayaan, khususnya skim kredit investasi dan penyediaan skim pembiayaan ekspor melalui lembaga modal ventura dan lembaga non bank lainnya, terutama yang mendukung UKM;
- Penguatan jaringan pasar domestik produk-produk UKM dan anggota koperasi, melalui pengembangan lembaga pemasaran, jaringan/kemitraan usaha, dan sistem transaksi usaha yang bersifat *on-line*, terutama bagi komoditas unggulan
- Penguatan infrastruktur pembiayaan bagi petani dan nelayan di perdesaan dan skim-skim pembiayaan. alternatif seperti sistem bagi hasil dana bergulir, sistem tanggung renteng atau jaminan tokoh masyarakat setempat sebagai pengganti agunan, penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat luas;
- Fasilitasi pengembangan skim penjaminan kredit melalui kerjasama bank dan lembaga asuransi, dan fasilitasi bantuan teknis kepada BPR dan Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) untuk meningkatkan penyaluran kredit bagi sektor pertanian;
- Penyediaan dukungan pengembangan usaha mikro tradisional dan pengrajin, melalui pendekatan pembinaan sentra-sentra produksi/klaster disertai dengan dukungan penyediaan infrastruktur perdesaan;
- Bantuan perkuatan untuk KSP/USP yang masih dapat melakukan kegiatan;
- Memfasilitasi UKM untuk dapat berdagang di pasar darurat yang disediakan Departemen Perdagangan.

Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif KUKM

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:

- Bantuan teknis dan pendampingan teknologi kepada pemerintah daerah, masyarakat dan UKM di wilayah perbatasan (melalui pengembangan agroindustri unggulan dan agroforestry bernilai ekonomis tinggi, dan perbaikan mutu/kualitas benih genetik);
- Penyediaan sistem insentif dan pembinaan untuk memacu pengembangan wirausaha baru UKM berbasis teknologi, berorientasi ekspor, pengembangan inkubator teknologi dan bisnis serta pemberian dukungan pengembangan kemitraan investasi antar UKM;
- Pemasyarakatan kewirausahaan, penyediaan sistem insentif dan pembinaan untuk memacu pengembangan wirausaha baru UKM berbasis teknologi, berorientasi ekspor, sub kontrak dan agribisnis/agroindustri;
- Pendataan ulang/revitalisasi kelembagaan KUKM;
- Bantuan perkuatan alat/sarana usaha berupa kapal penangkap kapal ikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap bersama Departemen Kelautan dan Perikanan.

Pemberdayaan Usaha Skala Mikro

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:

- Peningkatan kesempatan dalam berusaha dengan penyediaan kemudahan dan pembinaan teknis manajemen dalam memulai usaha, perlindungan usaha, tempat berusaha wirausaha baru, dan penyediaan skim-skim pembiayaan alternatif untuk usaha;
- Penyelenggaraan pelatihan budaya usaha dan perkoperasian serta fasilitasi pembentukan wadah koperasi di daerah kantong-kantong kemiskinan;
- Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan LKM dan KSP di sektor pertanian dan perdesaan antara lain melalui pembentukan sistem jaringan antar LKM dan antara LKM dan bank.
- Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pendekatan kluster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha, termasuk dengan cara meningkatkan kualitas koperasi sebagai wadah organisasi untuk meningkatkan skala ekonomi usaha dan efisiensi kolektif;
- Memfasilitasi sarana usaha bagi usaha skala mikro, yang berlokasi di sekitar tenda-tenda penampungan, dan pasar darurat yang pelaksanaan dikoordinasikan oleh Departemen perdagangan;
- Peningkatan kredit skala mikro dan kecil serta peningkatan kapasitas dan jangkauan pelayanan KSP/USP;
- Peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan pengusaha mikro dan kecil.

Langkah-Langkah Antisipatif Koperasi Dalam Globalisasi

E.F. Schumacher (1978) berpendapat bahwa *small is beautiful*. John Naisbitt (1944) merasa percaya bahwa masa depan perekonomian global berada ditangan unit usaha yang kecil, otonom, namun padat teknologi. Dari kedua pendapat tersebut mendorong keyakinan kita bahwa sektor-sektor usaha kecil di Indonesia perlu diberi kesempatan untuk berperan lebih banyak. Oleh karena itu, paradigms pengembangan ekonomi rakyat layak diaplikasikan dalam tatanan praktis. Pendapat A.P.Y. Djogo (dalam Mubyarto, 1999) perlu dikemukakan yang menganalisis perbedaan antara “*ekonomi rakyat*” dan “*ekonomi konglomerat*” dengan kesimpulan bahwa, jika ekonomi konglomerat “sejak dari sananya” adalah “ekonomi pertumbuhan”, maka ekonomi rakyat adalah “ekonomi pemerataan”. Keistimewaan koperasi tidak dikenal adanya majikan dan buruh, serta tidak ada istilah pemegang saham mayoritas. Semua anggota berposisi sama, dengan hak suara sama. Oleh karena itu, apabila aktivitas produksi yang dilakukan koperasi ternyata dapat memberi laba finansial, semua pihak akan turut menikmati laba tersebut. Untuk mengembangkan koperasi banyak hal yang perlu dibenahi, baik keadaan internal maupun eksternal. Di sisi internal, dalam tubuh koperasi masih banyak virus yang merugikan. Yang paling berbahaya adalah penyalahgunaan koperasi sebagai wahana sosial politik. Manuver koperasi pada akhirnya bukan ditujukan untuk kemajuan kopeparasi dan kesejahteraan anggota, mealinkan untuk keuntungan politis kelompok tertentu.. Sebagai contoh, mislanya KUD (Koperasi Unit Desa) diplesetkan menjadi “Ketua Untung Dulu”, tentunya menggambarkan yang diuntungkan koperasi adalah para elit pengurunya (Indra Ismawan, 2001). Parahnya lagi para pengurus koperasi kadangkala merangkap jabatan birokratis, politis atau jabatan kemasyarakatan, sehingga terjadinya konflik peran. Konflik yang berlatarbelakang non koperasi dapat terbawa ke dalam lembaga koperasi, sehingga mempengaruhi citra koperasi. Dari sisi eksternal, terdapat semacam ambiguitas pemerintah dalam konteks pengembangan koperasi. Karena sumberdaya dan budidaya koperasi lebih di alokasikan untuk menguraikan konflik-konflik sosial politik, maka agenda ekonomi konkret tidak dapat diwujudkan. Koperasi jadi impoten, di mana fungsi sebagai wahana mobilisasi tidak dan perjuangan perekonomian rakyat kecil tidak berjalan. Jadi langkah pembenahan koperasi, pertama-tama harus dapat merestrukturisasi hambatan internal, dengan

mengkikis habis segala konflik yang ada. Untuk mengganti mentalitas pencarian rente yang oportunitis, dibutuhkan upaya penumbuhkembangan etos dan mentalitas kewirausahaan para pengurus dan anggota koperasi. Langkah-langkah inovasi usaha perlu terus ditumbuhkembangkan. Kedua, pembenahan manajerial. Manajemen koperasi dimasa datang menghendaki pengarahannya fokus terhadap paasr, sistem pencatatan keuangan yang baik, serta perencanaan arus kas dan kebutuhan modal mendatang. Ketiga, strategi integrasi keluar dan kedalam. Dalam integrasi ke luar, dibutuhkan kerjasama terspesialisasi antar koperasi maupun kerjasama dengan para pelaku lainnya dengan prinsip saling menguntungkan. Ke dalam, koperasi dituntut untuk menempatkan anggotanya sebagai pelaku aktif dalam proses produksi dan distribusi dapat memenuhi suaratsyarat penghematan biaya, pemanfaatan modal, spesialisasi, keorganisasian, fleksibilitas dan pemekaran kesempatan kerja.

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Menurut asal katanya, kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya adalah universal. Menurut definisi Bank Dunia, globalisasi adalah proses integrasi ekonomi dan masyarakat melalui arus informasi, ide, aktivitas, teknologi, barang, jasa, modal, dan manusia antar negara. (Stren, 2000)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini, penulis memilih objek penelitian adalah Sumatera Barat. Untuk mendapatkan data yaitu melalui BPS (Badan Pusat Statistik) dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan Kajian Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan melalui Program Pemberdayaan Koperasi, UMKM pada Era Globalisasi.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Sebagai Variabel Dependen dalam penelitian adalah Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.

2. Variabel Independen (X₁ dan X₂)

Dalam hal ini yang digunakan sebagai Variabel Independen adalah Program Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

Jenis Data

Sebagai jenis data dari penelitian yang penulis lakukan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari studi lapangan melalui kuesioner dengan teknik wawancara.

Metode Analisis

Untuk mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan melalui Program Pemberdayaan Koperasi, UMKM pada Era Globalisasi dengan model regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

Y = Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

X₁ = Program Pemberdayaan Koperasi

X₂ = Program Pemberdayaan

UMKM

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi untuk masing-masing Variabel Independen (Program Pemberdayaan Koperasi dan UMKM)

Pengujian Hipotesis

Pengujian t (t-test)

Yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen dengan ketentuan hipotesis, sebagai berikut (Damodar Gujarati, 2006):

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n} \dots\dots\dots(2)$$

dimana:

- t = Nilai t yang dihitung
- sβn = Standar Error masing-masing Variabel
- βn = Koefisien Regresi masing-masing Variabel

Untuk pengujian ini digunakan hipotesis, sebagai berikut:

Ho : βi = 0, dimana: (tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya / koefisien regresi tidak signifikan)

Ha : βi ≠ 0, dimana: (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya / koefisien regresi signifikan)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t-hitung yang didapat dari tabel *coefficient* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (α = 0,05) dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar (n-k) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan)
- Jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)

Pengujian F (F-test)

Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau pengujian secara serentak. Nilai F-test atau F-hitung diperoleh dengan menggunakan model, sebagai berikut (Damodar Gujarati, 2006):

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - tk)} \dots\dots\dots(3)$$

dimana:

- F = Nilai F yang dihitung
- R² = Koefisien Determinasi
- k = Jumlah Variabel
- n = Jumlah Tahun Pengamatan

Nilai F-hitung yang dihasilkan dari perhitungan tersebut di atas (berdasarkan tabel ANOVA) dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar (n-k), (k-1): df₁ = (k-1), df₂ = (n-k) dengan ketentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian R^2

Pengujian R^2 atau koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya nilai variabel tidak bebas, yang dilihat dari Tabel *Model Summary*

Hasil pengujian koefisien determinasi mencerminkan pengukuran:

- Merupakan ketetapan suatu garis regresi yang ditetapkan terhadap sekelompok data hasil observasi (*goodness of fit*), dimana makin besar nilai R^2 makin baik hasil suatu garis regresi, dan sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin buruk hasil garis regresi. Nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati nol, maka antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas tidak saling berhubungan dan sebaliknya apabila $R^2 = 1$, maka variabel bebas dan variabel tidak bebasnya berhubungan sempurna.
- Merupakan pengukuran besarnya proporsi dari jumlah variasi dari variabel tidak bebas yang diterangkan oleh model regresi atau mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel tidak bebas tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah variabel independen lebih dari dua (2), maka digunakan *Adjusted R Square*.

HASIL ESTIMASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dapat ditunjukkan dengan Tabel *Model Summary* berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.309	2.892

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hal tersebut diatas berarti variansi naik turunnya pengaruh Program Pemberdayaan Koperasi dan UMKM terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan pada Era Globalisasi di Sumatera Barat adalah sebesar 30,9 persen sedangkan sisanya sebesar 58,1 persen merupakan faktor lain di luar model penelitian ini.

$$Y = 1,651 + 0,401X_1 + 0,679X_2$$

2. Pengujian F-test (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.893	2	99.947	11.953	.000 ^a
	Residual	392.987	47	8.361		
	Total	592.880	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Simultan (F-test) diatas menunjukkan bahwa signifikansi F-test tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α), dimana $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan diantara Program Pemberdayaan Koperasi dan UMKM terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan pada Era Globalisasi di Sumatera Barat.

3. Pengujian t-test (Partial)

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.651	4.495		.367	.715
	X1	.401	.144	.360	2.785	.008
	X2	.679	.261	.336	2.597	.013

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan nilai-nilai pengujian dari penelitian ini secara partial, dimana signifikansi untuk variabel Program Pemberdayaan Koperasi maupun Program Pemberdayaan UMKM memiliki nilai lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) yaitu masing-masingnya adalah $0,008$ dan $0,013 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara terpisah, baik Program Pemberdayaan Koperasi maupun Program Pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan pada Era Globalisasi di Sumatera Barat.

PENUTUP

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengujian Simultan maupun Partial pengaruh diantara Program Pemberdayaan maupun Program Pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan pada Era Globalisasi di Sumatera Barat yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi, baik untuk F-test dan t-test memiliki nilai lebih kecil daripada tingkat kepercayaan (α) yaitu: 0,000, 0,008 dan $0,013 < 0,05$.
2. Program Pemberdayaan Koperasi di Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang positif, baik dari jumlah koperasi, koperasi yang aktif maupun dari volume usahanya. Perkembangan koperasi tidak serta merta berkembang dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan pemerintah. Oleh karena itu pendirian koperasi sesuai dengan aturan atau pedoman yang ada.
3. Program Pemberdayaan UMKM juga berdampak positif di Sumatera Barat, baik dari segi jumlah usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Saat ini pemerintah sangat mendukung pengembangan UMKM di setiap daerah dengan program-program kegiatan untuk lebih mengembangkan usaha-usaha yang dibentuk masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Damodar N. Gujarati. 2006. *“Dasar-dasar Ekonometrika”*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- E.F Schumacher. 1980. *“Kecil itu Indah”*. (Terjemahan Supomo S). Jakarta. Yayasan Obor dan LEKNAS – LIPI
- Indra Ismawan. 2001. *“Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil dan Menengah”*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Mubyarto. 1999. *“Reformasi Sistem Ekonomi dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan”*. Penerbit Pustaka Quantum. Jakarta.
- Singgih Santoso, 2015. *“Menguasai SPSS 22: From Basic to Expert Skills”*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
<http://www.ekonomikerakyatan.ugm.ac.id/My%20Web/sembul59.htm>.
<http://ayudyafitriamazdaliafa.blogspot.com/2011/09/ekonomi-kerakyatan-sebagai-tonggak.html>
<http://succesary.wordpress.com/2008/12/10/sistem-ekonomi-kerakyatan/>.
<http://www.ekonomikerakyatan.ugm.ac.id/My%20Web/sanafri.htm>.
<http://bkcukalimantan.com/index.php/berita-cu/67-ekonomi-kerakyatan-dalam-tatanan-ekonomi-indonesia-peran-koperasi-a-usaha-mikro-kecil-dan-meneng>



BATUSANGKAR INTERNATIONAL CONFERENCE II
GRADUATE PROGRAMME IAIN BATUSANGKAR

Certificate

No. B-22/In-27/K/PPBIC/PP.00.9/10/2017

This certificate is hereby awarded to :

Eliza

For the contribution as : **PRESENTER**

*ISLAMIC ECONOMIC DEVELOPMENT
OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN GLOBAL ECONOMIC COMPETITION*

October 14-15, 2017

EMERSIA HOTEL & RESORT BATUSANGKAR

Director,

Dr. H. Syukrijska, M. Ag

NIP 1963101992031004

Batusangkar, October 14-15, 2017

Chairperson of Organizing Committee,

Dr. Nofrivul, S.E., M.M.

NIP 196706242003121001